

PERAN SITI UMNIYAH DI SISWA PRAJA WANITA (SPW)

TAHUN 1919-1929 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Irhamul Hakim

NIM: 15120007

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhamul Hakim
NIM : 15120007
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Irhamul Hakim
NIM: 15120007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) Tahun 1919-1929 M** yang ditulis oleh:

Nama : Irhamul Hakim

NIM : 15120007

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022 M
3 Muharram 1444 H

Dosen Pembimbing,



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1679/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : "Peran Siti Ummiyah di Siswa Praja Wanita (SPW) Tahun 1919-1929 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRHAMUL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 15120007
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 63088a4f687d7



Penguji I
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6305c047e8a14



Penguji II
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6308713e8f883



Yogyakarta, 01 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6308c047e62b1

MOTTO

**Menyadari akan pentingnya kebahagiaan orang tua adalah
sebuah kebijaksanaan**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

**Orang-orang tersayang; Kedua orang tua, kakak dan adikku yang senantiasa
memberi dukungan, doa, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERAN SITI UMNIYAH DI SISWA PRAJA WANITA (SPW) TAHUN 1919-1929 M

Siti Umniyah merupakan salah satu tokoh perempuan yang mempunyai banyak peran di Siswa Praja Wanita (SPW) dan membantu mengembangkan pendidikan yang ada di Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Pembahasan mengenai Siti Umniyah menurut peneliti menarik dibahas karena prestasinya selama memimpin Siswa Praja Wanita (SPW), salah satunya adalah dengan merintis berdirinya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA). Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai Mengapa Siswa Praja Wanita (SPW) didirikan? Bagaimana Biografi Siti Umniyah? Bagaimana Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita?

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat latar belakang keluarga, pendidikan, aktivitas dan peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori peran. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siti Umniyah lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 1905. Pendidikan dasar ditempuh Siti Umniyah di *Sekolah Pawiyatan* (1915). Setelah lulus, Siti Umniyah masuk ke *Al-Qismul Arqa*. Siti Umniyah menjadi pimpinan Siswa Praja Wanita (SPW), yang didirikan pada 1919, setelah menggantikan Siti Wasilah. Perannya selama di Siswa Praja Wanita (SPW) adalah merintis berdirinya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA). Ia juga berhasil memajukan Siswa Praja Wanita (SPW) dengan semakin banyaknya anggota dan tambahan kegiatan yang terstruktur. Siti Umniyah juga termasuk sebagai guru yang pertama di TK ABA. Ia juga memprakarsai gerakan dakwah *huis bezoek* (dakwah dari rumah ke rumah).

Kata Kunci: Biografi, Peran Siti Umniyah, Siswa Praja Wanita

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) Tahun 1919-1929 M” ini merupakan upaya penelitian untuk memahami Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) semasa tersebut. Penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua dan Sekretaris program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Riswinarno, S.S., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku dosen Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

6. Seluruh dosen program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
7. Bapak Nur Hakim (alm.) dan Ibu Suranti selaku kedua orang tua peneliti, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti.
8. Bang Surgana dan Mbak Aan Faridah selaku keluarga di Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Rangga dan Putri selaku keluarga, sahabat dan teman selama di Yogyakarta yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015, khususnya SKI A, yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka semua mendapat imbalan dari Allah swt.
11. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab Cabang Yogyakarta yang telah mengajarkan dan memberikan pengalaman dalam banyak hal.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, Agustus 2022

Irhamul hakim
NIM. 15120007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: LATAR BELAKANG BERDIRINYA SISWA PRAJA WANITA (SPW)	20
A. Kebangkitan Perempuan di Indonesia.....	20
B. Kondisi Perempuan di Kauman	25
C. Berdirinya Siswa Praja Wanita (SPW)	29
BAB III: BIOGRAFI SITI UMNIYAH	36
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	36
B. Kepribadian Siti Umniyah.....	42

BAB IV: BENTUK PERAN SITI UMNIYAH DI SISWA PRAJA WANITA (SPW)	45
A. Sebagai Pemimpin Siswa Praja Wanita (SPW)	45
B. Sebagai Perintis Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah <i>Bustanul Athfal</i> (TK ABA).....	51
C. Sebagai Dai atau Mubalighah	58
BAB V: PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan di Indonesia dimulai sejak abad ke-19. Pergerakan ini merupakan suatu tindakan protes terhadap keadaan, khususnya terhadap semakin berkuasanya penjajahan Belanda. Semakin besar kekuasaan Belanda di bidang politik berdampak pula dalam bidang ekonomi dan sosial-kultural, yaitu semakin masuknya kebudayaan barat. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab timbulnya pergerakan nasional dari masyarakat Indonesia, termasuk dari kalangan perempuan. Pergerakan perempuan di Indonesia dimaksudkan untuk membebaskan tanah air dari kekuasaan Belanda. Para pejuang tersebut di antaranya adalah Martha Christina Tiyahahu dari Maluku, Cut Nyak Dien, dan Cut Nyak Meutia dari Aceh.¹

Awal abad ke-20 merupakan masa kebangkitan nasional bangsa Indonesia. Salah satu faktor kebangkitan nasional ditandai dengan adanya politik etis Belanda. Dampak dari adanya politik etis tersebut adalah timbulnya kesadaran nasional masyarakat Indonesia. Kesadaran tersebut salah satunya tampak dari mulai adanya semangat baru dalam usaha-usaha dari individu atau golongan-golongan untuk memperluas pendidikan bagi pribumi dan khususnya bagi perempuan karena dianggap

¹ Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia* (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 67-68.

mampu menyalurkan nilai-nilai baru melalui keluarga.² Pertumbuhan kesadaran tersebut juga telah meluas kepada kaum perempuan sehingga melahirkan perintis-perintis kemajuan dan kebangkitan perempuan Indonesia.

Wujud kemajuan dan kebangkitan perempuan Indonesia ditandai dengan banyaknya organisasi-organisasi perempuan yang terbentuk. Terbentuknya organisasi-organisasi tersebut sebagai upaya untuk mencapai cita-cita kemajuan kaum perempuan dan meninggikan derajat bangsa Indonesia. Salah satu organisasi perempuan yang pertama berdiri adalah Putri Mardika yang memiliki tujuan untuk memberi bantuan, bimbingan dan penerangan kepada perempuan muda pribumi dalam usaha menuntut pendidikan; memberi kesempatan kepada kaum perempuan untuk beraktivitas di luar rumah tangga dan dapat menyatakan pendapatnya di muka umum; berusaha menghilangkan rasa rendah diri pada perempuan dan meninggikan derajatnya sehingga setingkat dengan kaum pria. Selain Putri Mardika, organisasi-organisasi perempuan yang muncul di antaranya: Pawiyatan Wanita di Magelang (1915), Percintaan Ibu Kepada Anak Temurun (PIKAT) di Manado (1917), Purborini di Tegal (1917), *Sapa Tresna* (1914) di Yogyakarta (tahun 1917 berubah menjadi 'Aisyiyah), Wanita Susilo di Pematang (1918), Wanita Hadi di Jepara (1919), Putri Budi Sejati di Surabaya (1919), Wanita Utama dan Wanita Mulya di Yogyakarta (1920), Serikat Kaum Ibu Sumatera di Bukittinggi (1920), Wanita Katolik di Yogyakarta (1924), dan lain-lain.³

² *Ibid.*, hlm. 78.

³ *Ibid.*, hlm. 84-86.

Salah satu wujud kebangkitan nasional adalah berdirinya Muhammadiyah. Muhammadiyah adalah sebuah gerakan dan dakwah Islam yang lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 M oleh K.H. Ahmad Dahlan. Muhammadiyah.⁴ Muhammadiyah berdiri ketika kaum perempuan masih serba tertinggal dibandingkan dengan kaum laki-laki. Dalam lingkup rumah tangga, perempuan hanya dianggap sebagai *konco wingking* artinya teman belakang yang memiliki peranan kecil. Di samping itu, juga terdapat istilah lain yang berbunyi *suwarga manut neraka katut* yang berarti ketika suami masuk surga, istri hanya menumpang dan jika suami masuk neraka, maka istri juga akan ikut. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruk istri tergantung pada suami.⁵ Dalam bidang pendidikan, perempuan juga mendapat diskriminasi, jika laki-laki boleh belajar di luar Kauman, maka perempuan hanya diperbolehkan mengaji di kampung sendiri.

Kesadaran K.H. Ahmad Dahlan akan pentingnya pendidikan bagi kaum putri kemudian melahirkan sebuah perkumpulan bernama *Sapa Tresna*. Ia mencurahkan sebagian waktunya untuk mendidik anak perempuan dengan mengundang anak-anak perempuan untuk tinggal di rumahnya guna mengenyam pendidikan dalam waktu yang lebih banyak. Rumah itu kemudian menjadi asrama putri, yang merupakan asrama putri pertama di Jawa. Cita-cita K.H. Ahmad Dahlan untuk mendidik perempuan diusahakan

⁴ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 15.

⁵ KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Perempuan Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 21.

dengan membentuk sebuah kelompok pengajian bagi para buruh perempuan yang bekerja di banyak industri batik rumahan di sekitar Kauman. Kelompok itu dikenal sebagai *Sapa Tresna*. Pendirian *Sapa Tresna* dimaksudkan untuk mendorong perempuan agar mencintai belajar, membaca, menulis dan juga mempelajari Islam.⁶

Atas nasihat dari H. Mochtar, seorang anggota Muhammadiyah yang terkemuka, K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan *Sapa Tresna* dan asrama putri miliknya menjadi organisasi yang lebih mapan yang dikenal sebagai 'Aisyiyah.⁷ Berdirinya 'Aisyiyah diawali ketika *Hoofdbestuur* (HB) Muhammadiyah menggelar rapat pembentukan Bagian 'Aisyiyah (*Sapa Tresna*). Pertemuan tersebut dihadiri oleh K.H. Ahmad Dahlan, H. Fachroedin, H. Mochtar, dan Ki Bagus Hadikusuma. Adapun perwakilan dari *Sapa Tresna* terdiri dari Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. Dalam pertemuan ini terjadi perdebatan terkait nama untuk perkumpulan tersebut. Nama pertama yang diusulkan adalah Fatimah, tapi nama tersebut ditolak dan nama yang disetujui adalah 'Aisyiyah atas usulan dari H. Fachroedin. Pemberian nama ini dinisbahkan kepada istri Nabi SAW yang bernama Siti 'Aisyah, para pengikutnya dinamakan 'Aisyiyah.⁸ Harapannya adalah 'Aisyiyah dapat membantu Muhammadiyah dengan berperan sebagai pasangan dalam menyampaikan

⁶ Rof'ah, *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 28-29.

⁷ *Ibid.*

⁸ Hajar Nur Setyowati & Mu'arif, *Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 58-59.

gagasan-gagasan pembaharuan Islam (yang disuarakan Muhammadiyah) kepada perempuan, khususnya gagasan-gagasan yang berurusan dengan hal yang menjadi perhatian perempuan.⁹

Salah satu murid perempuan yang mendapat didikan langsung dari K.H. Ahmad Dahlan adalah Siti Umniyah. Siti Umniyah lahir di Kauman, Yogyakarta, pada tanggal 29 Agustus 1905. Ia adalah salah satu murid, selain Siti Munjiyah, yang dianjurkan masuk sekolah agama oleh Kiai Ahmad Dahlan. Sementara gadis-gadis yang lain, seperti Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Wadingah, dimasukkan ke *Neutraal Meisjes School* di Ngupasan. Kedua sekolah tersebut, baik yang bersekolah umum (Sekolah Netral), atau sekolah agama (*Madrasah Diniyah*), dimaksudkan untuk saling melengkapi dalam proses kaderisasi oleh Kiai Ahmad Dahlan.¹⁰

Siti Umniyah menempuh pendidikan dasar di *Sekolah Pawiyatan* pada tahun 1915. Sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang didirikan oleh Kiai Ahmad Dahlan. Setelah tiga tahun lulus dari *Sekolah Pawiyatan*, Siti Umniyah melanjutkan pendidikannya di *Al-Qismul Arqa*, sekolah yang dimaksudkan untuk melatih kader mubalig dan guru agama di Muhammadiyah. Ia lulus dari *Al-Qismul Arqa* pada tahun 1924.¹¹

⁹ Rof'ah, *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah*, hlm. 29.

¹⁰ Hajar Nur, *Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah*, hlm. 152-157.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156-160.

Pada tahun 1919 dibentuklah sebuah perkumpulan untuk pelajar-pelajar putri di Kauman yang bernama Siswa Praja Wanita (SPW). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Siswa Praja Wanita (SPW) seperti berpidato, mengaji, berkumpul, berjama'ah sembahyang Subuh, serta beberapa kegiatan lain. Siti Umniyah menjadi pimpinan Siswa Praja Wanita (SPW) menggantikan Siti Wasilah yang mengundurkan diri. Cukup lama Siti Umniyah memimpin Siswa Praja Wanita (SPW) yakni selama 10 tahun dari tahun 1919-1929.¹²

Pembahasan mengenai Siti Umniyah menurut peneliti menarik karena kiprahnya di Siswa Praja Wanita (SPW). Pada masa kepemimpinannya, Siswa Praja Wanita (SPW) mengalami kemajuan dibuktikan dengan adanya tambahan kegiatan-kegiatan yang sudah terklasifikasikan seperti, *Thalabussa'adah*, *Tajmilul Akhlaq*, *Dirasatul Banat* dan *Jamiatul Athfal*, serta bertambah banyaknya anggota Siswa Praja Wanita (SPW) sehingga nantinya berubah menjadi Nasyiatul 'Aisyiyah. Selain itu, Siti Umniyah juga merintis Taman Kanak-kanak 'Aisyiah *Bustanul Athfal* dan memprakarsai gerakan dakwah *huis bezoek* (dakwah rumah ke rumah). Alasan-alasan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kiprah Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) dalam kurun waktu 1919-1929.

¹² *Ibid.*, hlm. 158-159.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) tahun 1919-1929 M. Dalam penelitian ini, peran diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan, dan tindakan Siti Umniyah selama memimpin Siswa Praja Wanita (SPW) pada tahun 1919-1929 M.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1919-1929 M. Tahun 1919 dipilih sebagai batasan awal penulisan karena pada tahun tersebut didirikan organisasi atau perkumpulan Siswa Praja Wanita (SPW) dan pada tahun itu, Siti Umniyah mulai memimpin organisasi tersebut. Tahun 1929 dipilih sebagai batasan akhir penulisan karena pada tahun tersebut merupakan akhir kepemimpinan Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Siswa Praja Wanita (SPW) didirikan?
2. Bagaimana Biografi Siti Umniyah?
3. Bagaimana Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengetahuan atas hal yang ingin dicapai dari adanya sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan biografi Siti Umniyah dan mendeskripsikan peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW) selama menjadi pimpinan.

Kegunaan penelitian memiliki fungsi sebagai pengetahuan terhadap nilai guna atau manfaat sebuah penelitian setelah penelitian itu diteliti. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai salah satu tokoh perempuan penting Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melihat kiprah seorang tokoh perempuan Islam
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu model kepemimpinan dalam memimpin sebuah organisasi
4. Dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk melihat usaha-usaha seorang tokoh perempuan dalam memajukan sebuah organisasi.
5. Dapat menjadi inspirasi untuk penulisan karya tentang tokoh perempuan Islam selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita tahun 1919-1929 M, ada beberapa karya yang kemudian menjadi tinjauan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anjas Pratiwi (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) berjudul "Kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiyah tahun 1917-1929 M". Skripsi tersebut secara umum membahas mengenai kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiyah pada saat ia menjabat sebagai ketua umum di 'Aisyiyah. Skripsi tersebut

mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini karena dalam karya tersebut disebutkan bahwa bentuk kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiah di antaranya adalah mendirikan Siswa Praja Wanita (SPW) dan ikut memprakarsai berdirinya *Froebel School*. Penelitian tersebut juga membahas mengenai sejarah berdirinya 'Aisyiyah. Perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek kajian. Pada karya tersebut lebih terfokus pada kiprah tokoh Siti Bariyah di 'Aisyiyah tahun 1917-1929, sedangkan penelitian ini fokus pada kiprah tokoh Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita tahun 1919-1929.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laila Nailu Rahmatika (mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) berjudul "Kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah tahun 1917-1977 M". Skripsi tersebut secara umum membahas mengenai biografi Siti Badilah dan kiprahnya selama menjadi pimpinan 'Aisyiyah baik dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah dalam karya tersebut juga terdapat pembahasan mengenai berdirinya sejarah berdirinya 'Aisyiyah. Perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek kajian. Pada karya tersebut fokus pada Siti Badilah dan kiprahnya di 'Aisyiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada Siti Umniyah dan kiprahnya di Siswa Praja Wanita (SPW).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Media Prana Prastiwi (mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) berjudul "Perkembangan Taman Kanak-kanak Aisyiyah di Kota

Yogyakarta Tahun 1919-1950”. Skripsi tersebut secara umum membahas mengenai Perkembangan Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah di Yogyakarta tahun 1919-1950. Keterkaitan karya tersebut dengan penelitian ini yakni di dalam skripsi tersebut terdapat pembahasan tentang Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah. Perbedaan antara karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Karya tersebut lebih terfokus membahas perkembangan Taman Kanak-kanak, sedangkan penelitian ini terfokus pada pembahasan Kiprah Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita tahun 1919-1929.

Keempat, buku yang ditulis oleh Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati yang berjudul *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Suara Muhammadiyah tahun 2014. Srikandi-srikandi yang dimaksud merupakan aktivis ‘Aisyiyah yang memiliki jiwa besar dan memberikan pengaruh positif terhadap ‘Aisyiyah. Tokoh tersebut terdiri dari Siti Walidah, Siti Bariyah, Siti Munjiyah, Siti Aisyah, Siti Badilah, Siti Hayinah dan Siti Umniyah. Karya ini menguraikan biografi singkat dan perjalanan masing-masing tokoh sampai mengukir prestasi untuk ‘Aisyiyah. Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam menjelaskan latar belakang keluarga, pendidikan Siti Umniyah, serta perannya di Siswa Praja Wanita (SPW). Namun penjelasan terkait peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW), seperti mendirikan Taman Kanak-kanak dan kegiatan di Siswa Praja Wanita (SPW), dalam buku tersebut hanya disebutkan secara singkat. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, jika buku tersebut meliputi beberapa tokoh sedangkan penelitian ini hanya membahas satu tokoh yaitu Siti Umniyah. Selain itu, dalam penelitian ini peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita

(SPW) dijelaskan lebih detail. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melanjutkan dan melengkapi dari karya buku tersebut.

Kelima, buku yang ditulis oleh Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM yang berjudul *Perjalanan Sejarah TK ABA di Indonesia (1919-2019)*, diterbitkan di Malang oleh Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020. Dalam karya tersebut menjelaskan mengenai awal mula berdiri dan berkembangnya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA). Buku ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dalam menjelaskan Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA). Dalam buku ini juga sedikit dijelaskan terkait Siti Umniyah dan Siswa Praja Wanita (SPW). Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, buku tersebut membahas mengenai Perjalanan Sejarah Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA) di Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus kepada peran Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita (SPW). Dalam buku tersebut juga tidak hanya membahas Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA) di Kauman, namun juga membahas dinamika sejarah Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA) di berbagai daerah, seperti di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai tokoh-tokoh 'Aisyiyah sudah banyak diteliti dan ditulis. Namun, pembahasan yang fokus kajiannya tentang Siti Umniyah dan Siswa Praja Wanita (SPW) belum banyak diteliti dan ditulis.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.¹³ Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁴ Pendekatan biografi digunakan peneliti untuk melihat latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas Siti Umniyah di Siswa Praja Wanita. Sedangkan melalui pendekatan sosial, peneliti mampu menerangkan lebih jelas mengenai kondisi masyarakat lingkungan Siti Umniyah, khususnya di lingkungan Kampung Kauman dan organisasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dalam bahasa Inggris, peran disebut *role*, yaitu *person's task or duty in undertaking* yang artinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

¹³ Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 206-207.

masyarakat.¹⁵ Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁶

Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan segala bentuk partisipasi dan aktivitas atau kegiatan Siti Umniyah dalam memimpin Siswa Praja Wanita (SPW) pada tahun 1919-1929 M.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode sejarah yang digunakan untuk mencari gambaran menyeluruh tentang kejadian dan peristiwa masa lampau yang digambarkan secara kronologis. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹⁷ Penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data (heuristik), kritik, penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

¹⁵ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

1. Heuristik

Tahapan pertama penelitian adalah pengumpulan data atau heuristik. Heuristik merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari sumber-sumber sejarah baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.¹⁸ Peneliti melakukan pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis sejarah yang terkait dengan subjek dan objek penelitian. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Untuk sumber primer akan dicari di lapangan terkait arsip-arsip atau majalah. Peneliti mengunjungi kantor Suara 'Aisyiyah. Dalam kunjungan ke Kantor Suara 'Aisyiyah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa arsip dan majalah yang berisi informasi mengenai Siti Umniyah dan juga Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal*.

Selanjutnya, untuk sumber sekunder merupakan data yang oleh peneliti diambil dari literatur yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan pokok pembahasan tersebut. Sumber sekunder tersebut berupa karya-karya yang membahas tentang Siti Umniyah, Siswa Praja Wanita (SPW) dan Muhammadiyah serta 'Aisyiyah seperti buku yang ditulis Hajar Nur Setyowati dan Mu'arif dengan judul *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, buku yang ditulis Rof'ah dengan judul *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah*, buku yang ditulis Ahmad Adaby Darban dengan judul *Sejarah Kauman*, dan buku-buku lain serta jurnal-jurnal atau skripsi yang membantu peneliti dalam mendapatkan sumber dan

¹⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52.

informasi. Sumber sekunder bisa dicari dan ditemukan di perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, toko buku Suara Muhammadiyah, perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Laboratorium Ilmu Sosial Terpadu Universitas Negeri Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya terkumpul, tahap yang berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Proses ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan intern, yang berguna untuk menguji asli dan sah tidaknya sumber yang ada. Kritik ekstern menguji kebenaran tentang keaslian sumber (*otensitas*) seperti waktu pembuatan dokumen, lokasi pembuatan dokumen, serta penyelidikan tentang pembuat dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah arsip-arsip atau majalah. Sedangkan, kritik intern menguji keabsahan dengan meninjau dari kesahihan sumber (kredibilitas).¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan terkait sumber yang didapatkan. Misalnya, peneliti mendapatkan data mengenai berdirinya 'Aisyiyah dengan tanggal dan bulan yang berbeda, yaitu 19 Mei 1917 dan 22 April 1917. Berdasarkan dari sumber seperti buku yang ditulis oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan judul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, karya Lasa HS. dkk. dengan judul *Naskah Ensiklopedi*

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 108.

Muhammadiyah Jilid I, selanjutnya tulisan M. Yunan Yusuf, dkk. yang berjudul *Ensiklopedi Muhammadiyah* menyatakan bahwa ‘Aisyiyah resmi berdiri pada 19 Mei 1917. Sedangkan, dalam buku Ahmad Adaby Darban yang berjudul *Sejarah Kauman: Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah* menyatakan bahwa ‘Aisyiyah resmi berdiri pada 22 April 1917. Pada penelitian ini, peneliti memilih 19 Mei sebagai tanggal dan bulan berdirinya ‘Aisyiyah karena dianggap lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Tahap penelitian selanjutnya adalah proses interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengelolaan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).²⁰ Dalam hal ini, peneliti akan melihat dan menafsirkan dengan menggunakan pendekatan biografi dengan teori peran menurut Soerjono Soekanto. Dalam tahap ini peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan menguraikan data-data yang sudah didapatkan baik dari sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, peneliti melakukan penafsiran dan kritik terhadap data-data tersebut, manakah data-data tersebut yang lebih kredibel dan otentik. Misalnya, dalam salah satu peran Siti Umniyah sebagai dai atau mubalighah. Pada bagian tersebut, peneliti tidak memperoleh data mengenai peran Siti Umniyah sebagai dai atau

²⁰ *Ibid.*, hlm. 114.

mubaligh secara rinci. Oleh karena itu, peneliti mencoba menafsirkan dengan menghubungkan keterlibatan K.H. Ahmad Dahlan dalam proses pendidikan yang dialami oleh Siti Umniyah, seperti dianjurkannya untuk masuk ke sekolah agama (*Madrasah Diniyah*) dan juga masuk sekolah *Al-Qismul Arqa*. Dalam hal ini peneliti dapat melihat asal muasal atau latar belakang Siti Umniyah suka bersilaturahmi sekaligus berdakwah.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah historiografi, yaitu proses terakhir dalam penelitian. Historiografi adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau, yang baru bisa dilakukan setelah dilakukannya penelitian.²¹ Dalam tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.²² Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan, kemudian diverifikasi dan juga telah melalui tahap interpretasi, sehingga dalam tahap penulisan sejarah ini, peneliti dapat memberikan penjelasan yang kronologis dan sistematis.

²¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 3.

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi*, hlm.117.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis terdiri dari beberapa bab yang antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dan memahami permasalahan dalam penulisan ini perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi latar belakang berdirinya Siswa Praja Wanita (SPW). Dalam bab ini dijelaskan mengenai kondisi perempuan pada abad ke-20, selanjutnya tentang kondisi perempuan di Kauman dan yang terakhir membahas tentang berdirinya Siswa Praja Wanita (SPW).

Bab ketiga membahas tentang biografi Siti Umniyah. Bab ini membahas riwayat hidup Siti Umniyah meliputi, latar belakang keluarga dan pendidikan Siti Umniyah, serta kepribadian Siti Umniyah.

Bab keempat berisi tentang peran Siti Umniyah selama menjadi pimpinan Siswa Praja Wanita (SPW) tahun 1919-1929. Dalam bab ini dijelaskan mengenai peran Siti Umniyah dalam Siswa Praja Wanita (SPW) sebagai pemimpin dan juga tentang keberhasilannya sebagai perintis berdiri dan berkembangnya Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA) yang merupakan sumbangsih Siti Umniyah

dalam dunia pendidikan. Selain itu juga terdapat uraian tentang peran Siti Umniyah sebagai Dai atau Mubalighah.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa Praja Wanita (SPW) berdiri pada tahun 1919. Siswa Praja Wanita (SPW) didirikan karena dianggap perlu adanya wadah untuk menampung para siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Masa depan dan kelangsungan Muhammadiyah bergantung pada pengaderan yang dilakukan Muhammadiyah. Siswa Praja Wanita (SPW) menjadi ruang bagi para siswi untuk mempraktikkan pengetahuan teoritis yang didapatkan selama di sekolah. Pimpinan Siswa Praja Wanita (SPW) yang pertama adalah Siti Wasilah. Setelah menikah, Siti Wasilah kemudian mengundurkan diri dan digantikan oleh Siti Umniyah.

Siti Umniyah lahir di Kauman, Yogyakarta tanggal 29 Agustus 1905 M. Siti Umniyah adalah putri dari K.H. Sangidu dan Siti Jauhariyah. K.H. Sangidu, Kepala Penghulu Kasultanan Yogyakarta ke-13, adalah teman berjuang K.H. Ahmad Dahlan dan salah seorang yang membantu pergerakan Muhammadiyah pada masa awal. Ia juga orang yang mengusulkan nama Muhammadiyah sebagai nama gerakan K.H. Ahmad Dahlan. Siti Umniyah adalah salah seorang perempuan yang mendapat didikan langsung dari K.H. Ahmad Dahlan. Ia juga disarankan oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk masuk sekolah agama. Pada tahun 1915, Siti Umniyah menempuh pendidikan dasar di *Sekolah Pawiyatan*, sekolah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan. Setelah lulus ia kemudian masuk ke *Al-Qismul Arqa*, sekolah yang dimaksudkan untuk melatih kader

mubalig dan guru agama Muhammadiyah. Siti Umniyah menamatkannya pada tahun 1924. Siti Umniyah juga dikenal sebagai pribadi yang gemar menulis dan bersenandung, serta pandai berbahasa Arab.

Siti Umniyah menjadi pimpinan Siswa Praja Wanita (SPW) pada tahun 1919 setelah menggantikan Siti Wasilah. Pada masa kepemimpinan Siti Umniyah, Siswa Praja Wanita (SPW) mengalami kemajuan dibuktikan dengan semakin banyaknya anggota dan berhasil mengklasifikasikan kegiatannya ke dalam empat bidang garapan. Pertama, *Thalabus Sa'adah*; untuk anak-anak berusia 15 tahun ke atas dengan materi pelajaran umum dan agama. Kedua, *Tajmilul Akhlak*; untuk anak-anak berusia 10-15 tahun dengan materi akhlak dan budi pekerti. Ketiga, *Dirasatul Banat*; untuk anak-anak perempuan dengan pelajaran mengaji. Keempat, *Jami'atul Athfal*; untuk anak-anak usia 7-10 tahun dengan materi pelajaran olahraga, kerajinan, menyanyi, dan pelatihan pengajian Al-Qur'an. Di samping itu, Siti Umniyah juga merintis berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah *Bustanul Athfal* (TK ABA) pada tahun 1924, TK ABA ini merupakan kelanjutan dari *Froebel School* 'Aisyiyah yang didirikan pada tahun 1919. Selain itu, Siti Umniyah juga memprakarsai dakwah *huis bezoek*, dakwah dari rumah ke rumah.

B. Saran

Susunan skripsi ini disadari oleh penulis bahwa masih jauh dari kesempurnaan sehingga membutuhkan koreksi, saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Dalam sebuah tulisan sejarah, peneliti harus objektif dalam

mengembangkan masalah supaya tidak terjadi subjektivitas dan telah mempelajari lebih mendalam terhadap masalah yang diangkat. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber yang digunakan, seperti belum ditemukannya secara pasti kapan Siti Umniyah meninggal. Oleh karena itu, masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang peneliti lakukan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Darban, Ahmad Adaby. 2010. *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- _____. 2010. *'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan Awal*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Depdikbud. 1992. *Peranan Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- _____. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- HS., Lasa dkk. 2002. *Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah Jilid II*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Jatmika, Sidik dan Zahrul Anam. 2010. *Kauman: Muhammadiyah Undercover*. Yogyakarta: Gelanggang.
- KOWANI. 1978. *Sejarah Setengah Abad pergerakan Perempuan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Lasmindar, S.R. dkk. 1974. *Buku Kenang-kenangan Kongres KOWANI Ke XIII*. Jakarta: Humas/Penerangan KOWANI.
- Margana, Sri dan M. Nursam, ed. 2010. *Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Nashir, Haedar. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. tt. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Seksie Khusus Penerbitan dan Publikasi.
- Rof'ah. 2016. *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sairin, Weinata. 1995. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setyowati, Hajar Nur & Mu'arif. 2014. *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Syamsiyatun, Siti. 2016. *Pergolakan Putri Islam: Perkembangan Wacana Gender dalam Nasyyiatul 'Aisyiyah 1965-2005*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim Peneliti Sejarah TK ABA PTM. 2020. *Perjalanan Sejarah TK ABA di Indonesia (1919-2019)*. Malang: UMM Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Percik Pemikiran: Tokoh Muhammadiyah untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Yatim, Badri. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Yusuf, M. Yunan, dkk. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

B. Skripsi

Prastiwi, Media Prana. “Perkembangan Taman Kanak-kanak Aisyiyah di Kota Yogyakarta Tahun 1919-1950” (Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), tidak dipublikasikan.

Pratiwi, Anjas. “Kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1929 M” (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), tidak dipublikasikan.

Rahmatika, Laila Nur. “Kiprah Siti Badilah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1977 M” (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), tidak dipublikasikan.

C. Jurnal dan Majalah

Nura’ini, Dyah Siti. “Corak Pemikiran dan Gerakan Aktivis Perempuan (Melacak Pandangan Keagamaan Aisyiyah Periode 1917-1945)”. *Jurnal PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 14 No. 2 (Desember, 2013).

Orbayinah, Salmah. “Mengenal Sosok Pendiri TK ABA: TK ABA Pelopor Berdirinya TK di Indonesia”. *Majalah Suara ‘Aisyiyah*. Edisi 4, Tahun Ke-92 (April, 2015).

Qomari, Rohmad. “Pendidikan Perempuan di mata Kiai Haji Ahmad Dahlan”, *Yin Yang: Jurnal Studi Gender & Anak*. Volume 3, No. 2 (Juli-Desember, 2008).

Rohman, Fandi Aprianto. “K.H. Sangidu: Penghulu Penemu Nama Muhammadiyah”. *Jurnal Patrawidya*. Vol. 20 No. 2 (Agustus, 2019).